

# Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tempat dengan Desain Menarik di Bandung

Laili Nurul Imaniar

Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), ITB.

## Abstrak

Bandung dikenal sebagai sentra wisata kuliner, wisata belanja, dan wisata sejarah. Dalam perkembangan Kota Bandung, banyak tempat-tempat baru bermunculan. Berdasarkan data yang diperoleh wisatawan yang datang ke Kota Bandung mengalami peningkatan 5% per-tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tempat-tempat apa saja yang memiliki desain menarik di Bandung dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pemilihan tempat tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner *online*. Ditemukan tempat, yang memiliki desain paling menarik di Bandung adalah Bangunan dan Kawasan Bersejarah. Kriteria yang mempengaruhi pemilihan tempat dengan desain menarik adalah Fisik, Historis, Restoratif, Perencanaan, Lingkungan Alami, Lokasi, Interaksi Sosial, Fasilitas, dan Ekonomis. Terdapat tiga kelompok besar yang mewakili tempat dengan desain paling menarik di Bandung, Bangunan Bersejarah dan Fungsional, *Hospitality* dan Peribadatan, Fasilitas Publik dan Rekreasi.

**Kata-kunci** : fasilitas publik, menarik, kota bandung

## Pengantar

Bandung merupakan kota yang memiliki potensi dalam berbagai macam hal. Potensi pariwisata adalah salah satu yang paling menonjol. Bandung dikenal sebagai sentra wisata kuliner, wisata belanja, dan wisata sejarah. Pengembangan aktivitas wisata di Kota Bandung mendorong peningkatan pembangunan fasilitas pendukung pariwisata (Yudistira & Octavia, 2015) sehingga banyak tempat-tempat baru bermunculan. Pada tahun 2014 tercatat 5.807.564 orang wisatawan datang ke Kota Bandung dan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5% setiap tahun (Disbudpar, 2015). Dari uraian diatas, munculah ketertarikan terhadap tempat-tempat apa saja yang memicu ketertarikan wisatawan.

Menurut Zheng, et al. (2009) tempat-tempat yang menarik adalah tempat yang mengandung unsur kebudayaan utama di suatu wilayah, salah satu contohnya adalah Tiananmen Square di Beijing. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia, et al. (2013) menunjukkan bahwa ruang

terbuka dan tata hijau merupakan objek yang menarik jika ditinjau dari kondisi fisik spasial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tempat-tempat apa saja yang memiliki desain menarik di Bandung. Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pemilihan tempat tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mendesain tempat yang menarik.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Creswell, 2008). Sedangkan kategori sifat merupakan penelitian eksploratif (Groat & Wang, 2002). Penelitian eksploratif bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai tempat dengan desain menarik di Bandung.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan cara menyebar kuesioner *online*.

Persebaran kuesioner dilakukan menggunakan *network* untuk mendapatkan responden/*snowball sampling* (Kumar, 2005), tanpa adanya batasan umur dan pekerjaan. Pengumpulan data dilakukan selama tiga hari pada tanggal 27-29 Agustus 2016. Data yang diperoleh sejumlah 110 responden, laki-laki sebanyak 61 orang dan perempuan sebanyak 49 orang.

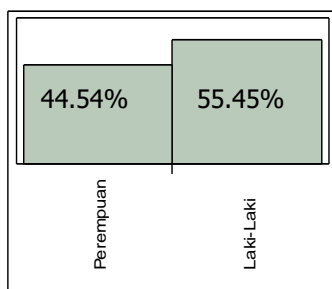


Diagram 1. Distribusi Laki-Laki dan Perempuan

Sebagian besar responden merupakan warga Kota Bandung dan sebagian lagi merupakan warga luar Kota Bandung. Warga Kota Bandung adalah warga yang menetap di Bandung maupun tinggal sementara untuk keperluan sekolah dan bekerja. Warga luar Kota Bandung dibatasi pada mereka yang pernah atau sering berkunjung ke Bandung.

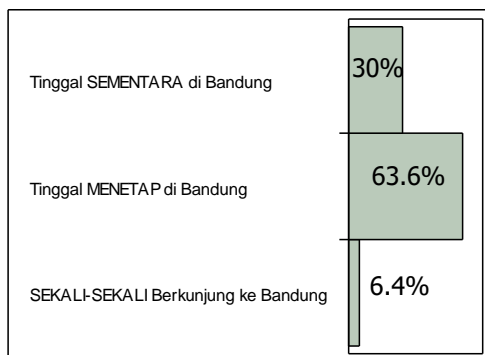


Diagram 2. Distribusi Kependudukan Responden

Kuesioner bersifat *open-ended* untuk mencari berbagai variasi jawaban. Responden diminta untuk menuliskan tempat yang menurut mereka memiliki desain menarik di Bandung dan alasan memilih tempat tersebut, serta data diri untuk melengkapi. Data yang diperoleh berupa data teks yang selanjutnya akan di analisis.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data teks dengan cara *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. *Open coding* yaitu tahapan untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dari data teks yang diperoleh. *Axial coding* yaitu tahapan mengelompokkan kata kunci menjadi kategori. *Selective coding* yaitu tahapan analisis korespondensi untuk mengetahui hubungan kedekatan antara dua faktor.

### Analisis dan Interpretasi

Tahapan pertama dalam analisis adalah *open coding*. Tujuannya untuk mencari kata kunci dari komentar responden mengenai alasan tempat tersebut dikatakan memiliki desain menarik. Contoh *open coding* dari komentar responden dapat dilihat dari kutipan dibawah.

"Memiliki desain yang modern namun bersatu dengan alam." (Mahasiswa)

"Penuh dengan cerita sejarah dan makna di setiap detail bangunannya." (Pegawai)

"Sangat jarang ditemui desain yang sama." (Wiraswasta)

Berdasarkan deskripsi responden tersebut, didapatkan beberapa kata kunci yakni "desain modern", "bersatu dengan alam", "memiliki sejarah", "desain berbeda". Kata kunci merupakan inti dari kalimat yang menyatakan alasan tempat dengan desain menarik.

Setelah menemukan kata-kata kunci dari responden, kemudian kata kunci tersebut dikelompokkan untuk mencari kategori (*axial coding*). Kata kunci dikelompokkan sesuai dengan kedekatan maknanya. Ditemukan total 24 kategori kecil alasan tempat memiliki desain menarik menurut responden. Contoh pengelompokkan kata kunci dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** *Axial Coding* Alasan Tempat Memiliki Desain Menarik

Kategori	Kata Kunci
Berkarakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• punya ciri khas sendiri.</li> <li>• desain yang unik</li> <li>• artistik</li> <li>• berbeda</li> <li>• unik</li> </ul>
Bersejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memiliki nilai sejarah</li> <li>• dibangun pada masa penjajahan Belanda.</li> <li>• Penuh dengan cerita sejarah</li> <li>• peninggalan budaya bangsa</li> </ul>
Alami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hijau asri</li> <li>• lingkungan penuh pepohonan</li> <li>• udara sejuk</li> <li>• banyak tanaman</li> <li>• bersatu dengan alam</li> </ul>

Dari 24 kategori kecil tersebut kemudian dikelompokkan kembali menjadi 9 kategori yang lebih besar. Pengelompokkan kategori ini dilakukan dengan cara melihat kedekatan antar kategori kecil. Kategori besar tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

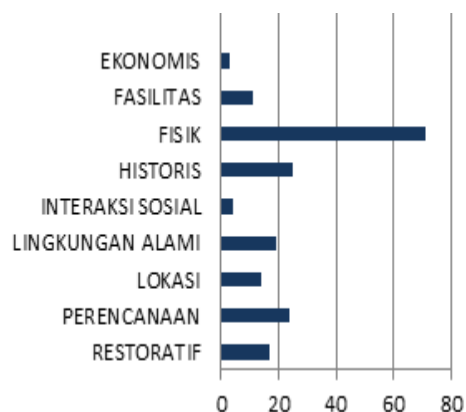
**Tabel 2.** *Axial Coding* Kategori Besar Alasan Tempat Memiliki Desain Menarik

No	Kategori	Kategori Kecil
1	Historis	Bersejarah
		Filosofis
		Kultural
2	Fisik	Langgam
		Skala
		Keluasan
		Berkarakter
		<i>Iconic</i>
		Material
		3
<i>Fotogenic</i>		
<i>Healty</i>		
Romantisme		
kontemplatif		

		Kontekstual
4	Perencanaan	Tipologi <i>Programming</i>
5	Lingkungan Alami	Alami View
6	Lokasi	Lokasi
7	Interaksi Sosial	Interaksi sosial
8	Fasilitas	Fasiitas Pengelolaan
9	Ekonomis	Ekonomis

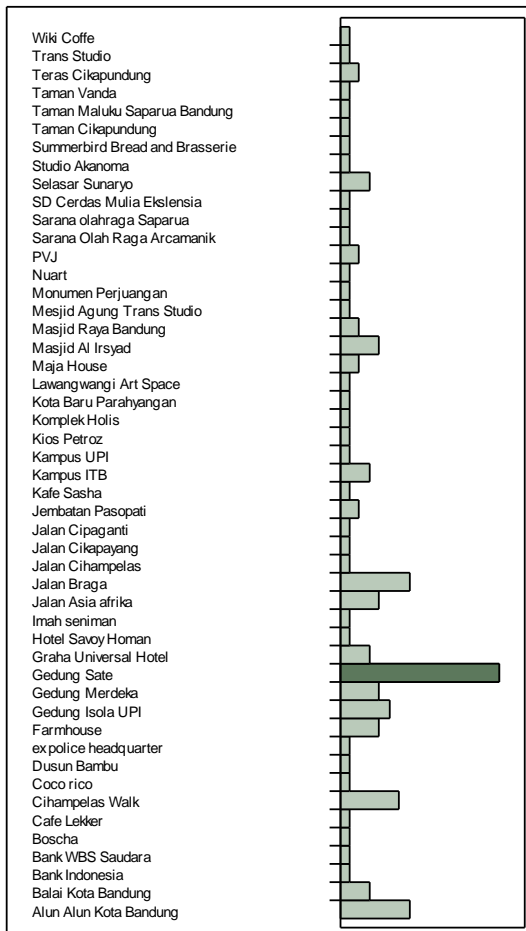
Selanjutnya, 9 kategori dianalisis menggunakan analisis distribusi untuk melihat frekuensinya. Analisis distribusi akan memperhatikan alasan yang dominan maupun tidak dominan pemilihan tempat. Kategori yang frekuensinya paling tinggi adalah kategori Fisik (37,7%), sedangkan kategori yang frekuensinya paling rendah adalah Ekonomis (1,5%).

Hasil analisis distribusi menunjukkan bahwa faktor Fisik, Historis, Perencanaan, dan Restoratif merupakan alasan utama tempat tersebut memiliki desain yang menarik di Bandung. Lalu dilanjutkan oleh faktor Lingkungan Alami, Lokasi, Fasilitas, Interaksi Sosial dan Ekonomis. Hasil analisis distribusi dapat dilihat pada diagram 3.

**Diagram 3.** Analisis distribusi alasan pemilihan tempat

Tempat dengan Desain Menarik di Bandung

Dari data yang diperoleh, tercatat 49 nama tempat di Bandung yang memiliki desain menarik dengan frekuensi yang berbeda. Frekuensi yang paling tinggi ditempati oleh Gedung Sate (16). Tempat lainnya yang memiliki frekuensi tinggi diantaranya Jalan Braga (7), Alun-Alun Kota Bandung (7), Gedung Isola Upi (5), dan Gedung Merdeka (4). Distribusi tempat dapat dilihat pada diagram 4.



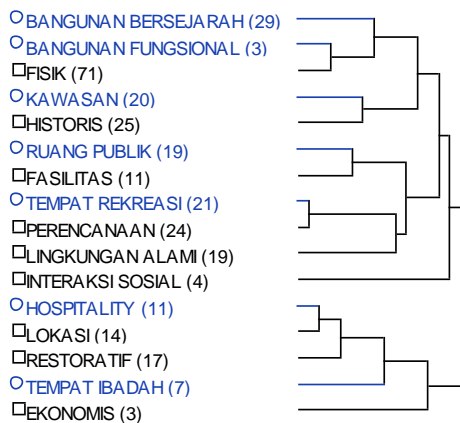
**Diagram 4.** Frekuensi nama tempat yang memiliki desain menarik di Bandung

Tempat-tempat tersebut kemudian di kategorikan berdasarkan fungsi. Hasilnya, diperoleh 7 kategori tempat yang memiliki desain menarik. Kategori tempat tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

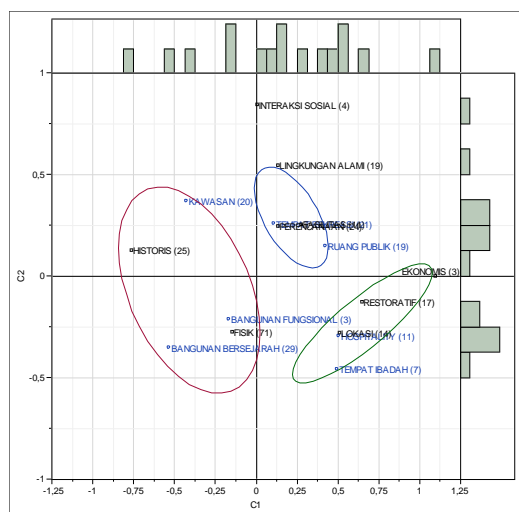
**Tabel 3.** Kategori Tempat dengan Desain Menarik di Bandung

No	Kategori Tempat	Nama Tempat
1	Ruang Publik	Alun-Alun Kota Bandung
		Balai Kota Bandung
		Taman Cikapundung
		Taman Maluku
		Taman Vanda
		Teras Cikapundung
		Sarana Olahraga Saparua
		Sarana Olaraga Arcamanik
		Monumen Perjuangan
		Jembatan Pasupati
2	Bangunan Bersejarah	Gedung Sate
		Gedung Merdeka
		Bank Indonesia
		Gedung Isola UPI
		Boscha
3	Tempat Rekreasi	Hotel Savoy Homan
		Ex Police Headquarter
		Farmhouse
		Dusun Bambu
		Ciampelas Walk
		PVJ
		Imah Seniman
		Trans Studio
		Lawangwangi Artspace
		Selasar Sunaryo
4	Hospitality	Cafe Lekker
		Coco rico
		Kafe Sasha
		Kios Petroz
		Maja House
5	Bangunan Fungsional	Wiki Coffee
		Graha Universal Hotel
		SD Cerdas Mulia Ekslensia
		Bank WBS Saudara
		Studio Akanoma
6	Kawasan	Jalan Asia Afrika
		Jaan Braga
		Jalan Cihampelas
		Jalan Cikapayang
		Jalan Cipaganti
		Kampus ITB
		Kampus UPI
7	Tempat Ibadah	Kota Baru Parahyangan
		Komplek Hollis
		Masjid Al Irsyad
		Masjid Raya Bandung
		Masjid Agung Trans Studio

Setelah tahapan *axial coding* selesai kemudian dilanjutkan dengan melakukan *selective coding* menggunakan analisis korespondensi. Analisis korespondensi dilakukan untuk mengetahui faktor dari alasan apa saja yang memiliki hubungan dengan pemilihan tempat yang memiliki desain menarik di Bandung. Hasil korespondensi dapat dilihat pada diagram 5.



**Diagram 5.** Analisis korespondensi antara tempat dan alasan pemilihan tempat yang memiliki desain menarik



**Diagram 6.** Analisis korespondensi Pengelompokan

Melalui analisis korespondensi juga, diperoleh 3 kelompok besar tempat yang dianggap memiliki desain menarik. Model pengelompokan ini dapat dilihat pada diagram 6.

Kelompok I adalah Kelompok Bangunan Bersejarah dan Fungsional. Ruang lingkup Kelompok I sangat besar dan mendominasi. Responden yang memilih Bangunan Bersejarah dan Bangunan Fungsional, cenderung memiliki alasan faktor fisik. Alasan tersebut seperti langgam arsitektur, keunikan, skala bangunan, material bangunan, keluasan tempat, dan sebagai *icon*. Responden yang memilih Kawasan cenderung

memiliki alasan faktor historis dari tempat tersebut. Historis dapat berdasarkan pada nilai sejarah, kandungan filosofi, dan kultur tempat tersebut.

Kelompok II adalah *Hospitality* dan Peribadatan. Responden yang memilih *Hospitality* dan Tempat Ibadah cenderung memiliki alasan karena faktor Lokasi, Restoratif, dan Ekonomis. Alasan tersebut seperti lokasi yang strategis, *photogenic*, menyenangkan, dan kontemplatif.

Kelompok III adalah Fasilitas Publik dan Rekreasi. Responden yang memilih Tempat Rekreasi cenderung memiliki alasan faktor Perencanaan dan Lingkungan Alami. Alasan tersebut seperti konteks perencanaan dan *programming*, tipologi bangunan, serta suasana alam yang kuat.

### Kesimpulan

Tempat yang memiliki desain paling menarik di Bandung adalah Bangunan dan Kawasan Bersejarah. Kemudian, tempat yang memiliki desain menarik di Bandung sangat dipengaruhi oleh faktor Fisik. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu Historis, Restoratif, Perencanaan, Lingkungan Alami, Lokasi, Interaksi Sosial, Fasilitas, dan Ekonomis.

Melalui penelitian ini juga dapat diketahui bahwa Kota Bandung memiliki tiga kelompok tempat yang memiliki desain menarik. Ketiga kelompok tersebut yaitu:

1. Bangunan Bersejarah dan Fungsional
2. *Hospitality* dan Peribadatan
3. Fasilitas Publik dan Rekreasi

### Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah perlu adanya upaya untuk menjaga serta melestarikan bangunan dan kawasan bersejarah di Kota Bandung secara berkelanjutan. Bangunan dan kawasan bersejarah ini berpotensi menjadi tujuan pariwisata favorit yang dapat memberikan kontribusi pada pendapatan daerah.

## Daftar Pustaka

- Amelia, R, et al. (2013). *Citra Kota Bandung: Persepsi Mahasiswa Arsitektur terhadap Elemen Kota*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI: B 53-58.
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology : a step by step guide for beginners*. California: Sage Publications, Inc.
- Yudhhistira, G. & Octavia, D. *Analisis daya tarik kota bandung sebagai destinasi pariwisata berdasarkan Memorable tourism experience*. Telkom University
- Zheng, Y, et al. (2009). *Mining Interesting Locations and Travel Sequences from GPS Trajectories*. Madrid